

BAB I

PENDAHULUAN

A. Koteks Penelitian

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai kitab pendidikan, dan mengutus seorang nabi mulianya sebagai seorang guru, *"Bu'itstu mu'alliman"* yang sekaligus sebagai pendidik terbaik sepanjang masa yang ajarannya telah berhasil sampai pada kita semua sebagai ummatnya.

Agama Islam adalah agama yang sangat mementingkan adanya pendidikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang menegaskan hal tersebut. Dalam al-Qur'an disebutkan, bahwa orang yang mempunyai ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (المجادلة : 11)

Artinya: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu yakni beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al Mujadalah : 11).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Jakarta: Sigma Exagrafika, 2012), hlm. 543.

Ilmu menjadikan semua menjadi mudah, jelas dan teratasi. Seangkan cara mendapatkan ilmu ialah mau menempuh pendidikan. Pendidikan sangatlah penting untuk bekal hidup, baik untuk dirinya sendiri, diajarkan pada sanak keluarga, ataupun yang lainnya.

Islam mengajarkan pada kita agar ilmu-ilmu yang kita pelajari harus diajarkan kepada orang lain. Karena, Allah melaknat bagi siapa yang menyimpan ilmunya, (tidak mau menyampaikan pada orang lain). Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ
أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ (البقرة: 159)

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati. (QS. Al-Baqarah 159).²*

Pembahasan tentang pendidikan memang sangat urgent dan tidak akan berakhir. Karena, berbicara pendidikan berarti juga berbicara tentang manusia itu sendiri. Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan dunia dan akhirat adalah 'guru' dan semua guru berasal dari seorang murid. Ketika seorang murid itu telah

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New*, Op. Cit., hlm. 24.

benar-benar mampu memenuhi kewajibannya sebagai murid, maka *Insyallah* ia akan mampu menjadi guru yang baik di masa depannya.

Demi berhasilnya seorang murid dalam mencari ilmu, maka perlulah kirannya ia menghormati serta menaati apa yang diperintahkan oleh gurunya, kecuali dalam hal kemaksiatan. Karena sesungguhnya, “*Lâ ma’shiyyata li makhluqin fî ma’shiyatil khâliq*” (Tidak ada keta’atan bagi seorang makhluk, dalam hal kema’shiyatan pada Tuhannya).³

Syaikh Abdurrohman Ibnu al-Qosim al-Utaqi al-Mishri berguru pada Imam Maliki selama dua puluh tahun. Dua tahun belajar tentang ilmu, dan delapan belas tahun belajar tentang akhlaq. Hal ini terjadi, karena akhlaq memang lebih penting daripada ilmu.⁴

Tiga ilmu utama yang hukumnya fardlu ‘ain untuk dipelajari bagi setiap muslim, yakni:⁵

1. Ilmu Fiqih

2. Ilmu Tauhid

³ Syaikh az-Zarnuji, *Kitab Ta’lim al-Muta’allim*, (Surabaya: Nurul Huda, TT) , hlm. 17.

⁴ Diambil dari intisari pengajian rutin al-Hikam setiap senin malam selasa asuhan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad di masjid al-Muhibbin pada tahun 2017.

⁵ KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, *Jalan Menuju Allah*, (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2016), hlm. 04.

3. Ilmu Tashawwuf

Sentral pendidikan Islam ialah di pesantren. Oleh karena itu, ketika para orangtua menginginkan anaknya untuk faham lebih dalam tentang agama, maka mereka akan memasukkan anaknya pada dunia pesantren.

Masa kehidupan yang kian jauh dari zaman keemasan Rasulullah SAW ini terasa moral masyarakat menjadi semakin merosot terlebih dalam hal pendidikan. Keadaan ini seakan begitu miris ketika memperhatikan nasib para murid di masa sekarang terlebih di masa mendatang. Oleh karena itu, solusi yang tepat dalam menangani masalah ini ialah pesantren. Pesantren mengajarkan santrinya banyak hal, terlebih dalam bahasan moral yang diiringi praktek setiap harinya. Tak hanya itu, mereka juga ditangani langsung oleh para *masyayikh*⁶ sendiri, dan kami kira hal ini tidak akan terjadi kecuali di dalam pesantren.⁷ Inilah yang menurut peneliti bahwa pesantren itu menakjubkan.

Berbicara lebih jauh tentang pesantren, yakni suatu tempat yang menjadi pusat dakwah dalam pengokohan ajaran agama Islam, pondok pesantren seakan dituntut untuk mampu menjadi harapan masyarakat sebagai *agent of change*

⁶ Sebutan guru dalam pesantren atau biasa disebut dengan kyai.

⁷ Kodifikasi Agkatan Santri 2009, *Kang Santri Menyingkap Problematika Ummat*, (Kediri: Lirboyo Press, 2009) hlm.

masyarakat, baik itu dalam kondisi sosial, akhlaq dan yang terpenting ialah mampu memperbaiki spiritual masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa pondok pesantren ialah garda terdepan dalam memegang konsep sunni yang mengikuti napak tilas *salaf al-Shalih* yang keilmuannya dan kepribadiannya telah diakui serta wejangan-wejangannya telah dijadikan amaliyah ummat Islam sepanjang sejarah.⁸

Semua hal sekecil apapun diatur dengan rapi menurut syari'at agama Islam. Termasuk dalam hal mencari ilmu. Perlu diketahui, bahwa demi suksesnya seorang murid dalam mencari ilmu ialah harus benar-benar memperhatikan etika-etika di dalamnya. Baik etika pada diri sendiri, guru, orang tua, sesama murid dan yang terpenting ialah etika pada Allah SWT.

Syaikh Az-Zarnuji berpendapat bahwa murid pada zaman sekarang memang sangat sungguh-sungguh ketika mencari ilmu. Namun masalahnya, sedikit dari mereka yang ilmunya bermanfaat⁹. Mereka tidak mampu merasakan kemanisan ilmu, dan yang lebih menyakitkan ialah sedikit dari mereka yang

⁸ KH. Ahmad Idris Marzuki dalam kata pengantar buku *Kang Santri Menyingkap Problematika Ummat*, (Kediri: Lirboyo Press, 2009) hlm.

⁹ Dalam beberapa keterangan, ilmu bermanfaat ialah suatu ilmu yang dengan bertambahnya ilmu tersebut maka bertambah pula kedekatan orang itu dengan AllahSWT.

mengamalkannya atau mau mengajarkannya. ¹⁰Mereka memang sungguh-sungguh dalam prosesnya, namun nihil pada prakteknya. Cakap dalam teori, namun miskin aplikasi. Pertanyaannya, mengapa semua hal ini terjadi?

Tujuan mencari ilmu ialah untuk menjadikan manusia lebih baik, berakhlaq dan santun kepada siapapun. Namun mengapa, dalam contoh, banyak anak yang telah meninggi kependidikannya, malah berani mengeja kata pada orangtua. Banyak anak berani menyakiti orangtua, baik dengan ucapan, perbuatan, bahkan banyak yang tega berani membunuhnya dengan tangan mereka sendiri. Secara nyata, hal ini juga bisa dinamakan dengan ilmu yang tidak bermanfa'at. Kira-kira, hal apa yang menyebabkan hal-hal buruk di atas? Adakah yang salah dalam pengambilan jalan kita dalam mencari ilmu? Yang berarti, degradasi moral/krisis akhlaq telah benar-benar terjadi pada negara kita.

Sebuah kitab yang secara lebih banyak membahas tentang etika belajar ialah kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Etika-etika belajar dilakukan agar seorang pencari ilmu dapat mencapai ilmu yang bermanfaat. Kitab ini dikaji hampir di seluruh pondok Pesantren di Indonesia, tak terkecuali Pondok Pesantren Attanwir. Sebagai objek penelitian, yakni Pondok Pesantren Attanwir, ada sebuah hal menarik yang terdapat dalam lembaga tersebut dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika belajar yang ada dalam kita *Ta'lim al-Muta'allim*. Di pondok

¹⁰ Syaikh az-Zarnuji, *Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, Op. Cit., hlm. 03.

pesantren Attanwir, sebagian nilai-nilai etika belajar yang ada dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim* selain diimplementasikan secara setiap hari dengan secara adat, juga diimplementasikan secara tertulis dan terstruktur dalam sebuah tata tertib pondok. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas sebuah konsep apik tentang etika belajar dalam Islam, yang termaktub dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syaikh Ibrahim Az-Zarnuji yang kemudian dicocokkan dengan bentuk implementasinya di Pondok Pesantren Attanwir.

Mengenai beberapa penjelasan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi Konsep Etika Belajar dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada Santriwati Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, ada dua fokus penelitian yang hendak peneliti paparkan, yakni:

1. Bagaimana konsep etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*?
2. Bagaimana implementasi konsep etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santriwati pondok pesantren Attanwir, Talun, Sumberrejo, Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan agar:

1. Mengetahui konsep etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.
2. Mengetahui implementasi konsep etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santriwati pondok pesantren Attanwir, Talun, Sumberrejo, Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dituliskan, penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat bagi dua hal di bawah ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pondok Pesantren Attanwir dalam rangka meningkatkan etika belajar para santriwati.
 - b. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengembang ilmu pengetahuan, terkhusus bagi para santriwati pondok pesantren Attanwir dalam rangka meningkatkan etika belajar demi meraih suksesnya mencari ilmu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi seluruh pondok pesantren, baik bagi pondok pesantren Attanwir sendiri maupun seluruh pondok yang ada dalam usaha peningkatan etika belajar para santriwatinya demi memperoleh ilmu yang bermanfaat sesuai syari'at agama Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang dua variable, yaitu variable tentang konsep etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan implementasi konsep etika belajar pada santriwati.

1. Etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada penelitian ini diperlukan sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Sedangkan indikator variabel yang digunakan adalah:
 - a. Fashal IV (Mengagungkan ilmu dan ahli ilmu)
2. Implementasi Konsep Etika Belajar pada Santriwati. Variabel etika belajar para santriwati dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

F. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyajikan beberapa perbedaan dan persamaan pada kajian yang diteliti peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

N O	Peneliti & Tahun	Tema & Tempat	Variabel	Pendekatan & Lingkup	Hasil Penelitian
1	Muhammad Yahdi Abror, TT. ¹¹	Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar	Pembentukan Etika Belajar Santri.	Kuantitatif	"Sangat relevan antara konsep Ta'limul Muta'allim dengan pendidikan sekarang. Yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berintelektual dan juga berakhlak mulia. Implementasi para santri

¹¹ Muhammad Yahdi Abror, *Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri MA Ponpes Al-Amin Sooko – Mojokerto*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Surabaya, TT), hlm. 98-99 (Online) www.digilib.uinsby.ac.id. diakses pada tanggal 20 November 2019.

		Santri. MA Ponpes Al- Amin Sooko, Mojokerto			terhadap isi kitab terbilang sudah baik. Terbukti dengan bentuk tawadhu' mereka saat bertemu dengan para ustadz. Bisa juga dilihat dari cara mereka memuliakan kitab dengan merangkul saat membawanya serta keadaan suci.”
2	Saifudin Mustofa, 2018. ¹²	Konsep Belajar Menurut Syaiikh Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim.	Konsep Belajar Menurut Syaiikh Az Zarnuji dalam Kitab	Kuantitatif	Signifikasai konsep belajar Syaikh Az Zarnuji bagi peserta didik untuk mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu. Keberhasilan seseorang mendapat manfaat dan buahnya

¹² Saifudin Musthofa, “Konsep Belajar menurut Syaikh az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwakarta, 2018), hlm. 98-99 (Online) www.yhongyu.com diakses pada tanggal 20 November 2019.

		Surabaya.	Ta'lim Muta'alli m.		ilmu adalah karena melibatkan tiga faktor yang sangat dominan, yaitu: Pertama, fadhol dari Allah. Kedua, belajar sungguh-sungguh, rajin belajar, tekun mengulang dan muthola'ah. Ketiga, Suri tauladan dari guru.
3	Khoirul Robany, TT. ¹³	Syarat Belajar Menurut Shaikh Al-Zarnuji Dan Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW,	Syarat Belajar Menurut Shaikh Al-Zarnuji Dan Menurut Hadits Nabi	Kualitatif	Seorang murid harus memenuhi minimal enam persyaratan dalam menuntut ilmu yakni sikap cerdas, semangat, sabar, biaya, mendapatkan petunjuk guru, menempuh ilmu dalam waktu yang panjang.

¹³ Khoirul Robany, "Syarat Belajar Menurut Shaikh Al-Zarnuji Dan Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, TT), hlm. 76. (Online) www.digilib.uinsby.ac.id diakses pada tanggal 20 November 2019.

		Surabaya.	Muham mad		
4	Fitri Novitas ari, TT. ¹⁴	Implementasi Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan Washoya al-Aba' li al- Abna' dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Tanjunganom	Pembent ukan Akhlak Santri	Kuantitatif	Akhlak santri merupakan sikap santri dalam kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Santri di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin sangat menjunjung tinggi nilai kesopanan kepada siapapun.

¹⁴ Fitri Novitasari, “*Implementasi Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan Washoya al-Aba' li al-Abna' dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin KrempyangTanjunganom)*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, TT), hlm. 87. (Online) www.digilib.uinsby.ac.id diakses pada tanggal 20 November 2019.

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

NO	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Nur Mu'minatin, 2020	Implementasi Konsep Etika Belajar dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santriwati Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten	Konsep Etika Belajar dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dan Implementasi Konsep Etika Belajar dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santriwati Pondok Pesantren	Kualitatif	Implementasi Konsep Etika Belajar dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santriwati Pondok Pesantren Attanwir sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan adanya rasa hrmat mereka terhadap ilmu, guru juga kitab.

		Bojonegoro	Attanwir		Disisi lain, implemetasi konsep etika dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ini juga ditulis secara terstruktur dalam sebuah tata tertib pondok.
--	--	------------	----------	--	--

G. Definisi Istilah

Penulis memberikan definisi operasional yang terkandung dalam judul skripsi ini untuk menghindari kesalahan pemahaman, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi ialah bahasa lain dari penerapan atau pelaksanaan.

Sulchan Yasin dalam skripsi Saifudin Musthofa mengatakan bahwa “Implementasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan, jadi *implementacion* yang diserap menjadi bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan.”¹⁵

¹⁵ Saifudin Musthofa, *Konsep Belajar menurut Syaikh, Op., Cit,* hlm. 09.

2. Konsep

Konsep menurut kamus istilah berasal dari bahasa latin, yakni *conseptus*, yang berarti tangkapan rancangan, pendapat, ide atau gagasan. Dari segi subyektif, konsep merupakan suatu kegiatan intelek untuk menangkap sesuatu. Sedangkan dari segi obyektif, konsep merupakan sesuatu yang ditangkap oleh kegiatan intelektual tersebut. Hasil dari tangkapan akal manusia itulah yang dinamakan “konsep”.¹⁶

3. Etika Belajar

Etika sering disamakan dengan pengertian akhlak atau moral. Ada pula ulama mengatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam. Sedangkan kata etika sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno *ethos*, yang memiliki banyak arti, di antaranya: tempat tinggal yang biasa, watak, perasaan, sikap atau cara berpikir.

Jadi, etika belajar adalah sekumpulan nilai – nilai tingkah laku manusia dalam proses belajar guna menumbuhkembangkan potensi manusia yang mempengaruhi tingkah laku manusia.

4. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti ‘buku’. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ialah salah satu karya Syaikh Burhân al-Dîn al-Zarnûjî, atau yang lebih dikenal dengan Syaikh Zarnûjî. Nama lengkap dari kitab ini ialah,

¹⁶ Saifudin Musthofa, *Konsep Belajar menurut Syaikh*, Op., Cit, hlm. 10-11

“*Ta’lim al-Muta’allim Thoriq al-Ta’allum*” yang berarti “Pelajaran bagi para pelajar/ penuntut ilmu dan jalannya belajar.”

Al- Zarnûjî nama lengkapnya adalah Burhân al-Dîn al-Islâm al-Zarnûjî. Kata Syaikh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. Sedangkan al- Zarnûjî adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj.¹⁷ Diantara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhân al-Dîn (bukti kebenaran agama). Sehingga nama beliau menjadi Syaikh Burhân al-Dîn al-Islâm al-Zarnûjî.

5. Santriwati

Santriwati ialah sebutan bagi para pelajar putri di pondok pesantren.

6. Pondok pesantren Attanwir, Talun, Sumberrejo, Bojonegoro

Pondok pesantren ialah sebuah tempat yang digunakan untuk menuntut ilmu. Para santri dimohon untuk menginap selama beberapa tahun di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan pondok pesantren Attanwir sebagai areal penelitian. Pondok ini terletak di dukuh Jati desa Talun kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro.

¹⁷ Abu An’im, *Terjemah Ta’limul Muta’allim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfataa & Barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat, 2015), hlm. xii.